

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Model Penelitian

1. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif. Objek dari penelitian ini adalah kabupaten/kota yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari 4 kabupaten dan 1 kota di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). yakni Kabupaten Kulon Progo, Gunungkidul, Bantul, Sleman, dan Kota Yogyakarta. Subjek dari penelitian ini meliputi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Kamar Hotel, dan Jumlah Objek Wisata dari tahun 2012-2018 sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian iteni sebanyak 35 sampel.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung atau data yang dikumpulkan oleh orang yang telah melakukan penelitian dari sumber yang telah ada atau berasal dari dokumen. Data sekunder yang dipakai pada penelitian ini merupakan data *time series* dan *cross section* atau *Panel dalam susunan data tahunan periode 2012-2018*. Perolehan data bersumber pada situs

Badan Pusat Statistik, Dinas Kebudayaan dan pariwisata di Kabupaten Kulon Progo, Gunungkidul, Bantul, Sleman, dan Kota Yogyakarta. Sehingga diperoleh data pendapatan asli daerah sektor pariwisata, produk domestik regional bruto jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel, dan jumlah objek wisata dari tahun 2012-2018.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh berbagai data yang sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti dalam penelitiannya. Data yang digunakan berupa data sekunder yang didapatkan dengan cara dan teknik sebagai berikut:

- a. Studi Pustaka, digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan sehingga dapat dijadikan bahan dalam mengidentifikasi berbagai kasus yang didapat secara langsung dari buku-buku literatur dan karya yang memiliki keterkaitan bersamaan dengan penelitian ini.
- b. Studi Dokumen, Mekanisme pengumpulan data dengan cara memperoleh data yang bersumber dari berbagai instansi seperti Badan Pusat Statistika, Badan Perencanaan Pembangunan dan Dinas Pariwisata di DIY.
- c. pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan *data time series* dan *cross section* dari tahun 2012-2018 yang didapatkan dari BPS dan Dinas Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Definisi Operasional

a. Definisi Operasional Variabel

Dalam definisi operasional ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen maupun variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen yang menjadi akibat adanya variabel bebas, sedangkan variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi yang menjadi sebab atas perubahan serta yang menimbulkan variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah sektor pariwisata, sedangkan variabel independennya adalah produk domestik regional bruto, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel dan jumlah objek wisata. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1) Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata (Y)

Pendapatan asli daerah merupakan suatu tolak ukur yang penting dalam menentukan kemampuan dan kemandirian suatu daerah dengan tidak bergantung dalam upaya pelaksanaan otonomi daerah.

Pendapatan asli daerah yang digunakan dalam penelitian ini mencakup kabupaten/kota yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dari tahun 2010-2018 dalam miliar rupiah.

2) Produk Domestik Regional Bruto (X1)

Menurut Saberan (2002) produk domestik regional bruto adalah nilai tambah yang mampu diciptakan berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah. produk domestik regional bruto, data variabel PDRB berdasarkan lapangan usaha atas harga konstan pada tahun berlaku dari tahun 2012-2018 dalam triliun rupiah.

3) Jumlah Wisatawan (X2)

Menurut Soekadijo (2001) jumlah kunjungan wisatawan merupakan banyaknya orang yang melakukan perjalanan ke suatu tempat untuk didatangi sementara tanpa bertempat tinggal menetap.

Jumlah kunjungan wisatawan yang melakukan kunjungan di Kabupaten/Kota yang ada di DIY maupun yang diluar daerah maupun luar negeri (asing) tahun 2012-2018 dalam satuan jiwa.

4) Jumlah Kamar Hotel (X3)

Menurut Dinas Pariwisata, Hotel merupakan suatu usaha yang berbentuk seperti bangunan dengan fasilitas yang telah tersedia dengan cara melakukan transaksi pembayaran terlebih dahulu sebelum menepatinya. Jumlah hotel yang ada di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2012-2018 dalam satuan unit.

5) Jumlah Objek Wisata (X4)

Objek wisata merupakan sesuatu yang memiliki atau sesuatu yang menjadi daya tarik disuatu daerah tujuan wisata sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Menurut Undang-undang No 10 yang berkaitan dengan kepariwisataan yang menjadi daya tarik wisata dapat dilihat dari keunikan, keindahan atau estetika serta nilai yang memiliki beragam seperti kekayaan alam, budaya maupun yang diciptakan oleh manusia yang dapat dijadikan tujuan destinasi pariwisata. Jumlah objek wisata yang ada di DIY tahun 2012-2018.

b. Alat Ukur

Untuk mengolah data sekunder yang sudah terkumpul pada penelitian ini, penulis menggunakan alat analisis statistik seperti: program microsoft excel 2013 dan aplikasi *eviews 7* digunakan untuk mengolah data regresi dan microsoft excel digunakan untuk mengolah pembuatan tabel dinamis.

5. Uji hipotesis dan analisis data

Metode yang dipilih oleh penulis adalah analisis regresi data panel dalam menganalisis data penelitian ini. Analisis dalam regresi data panel ini digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel-variabel independen (bebas) yang digunakan dalam meneliti pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di DIY.

Data panel (*pooled data*) dihasilkan dengan cara menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Analisis regresi menggunakan data panel memudahkan peneliti untuk mengetahui karakteristik antar waktu dan antar kabupaten/kota dalam variabel yang bisa berbeda. Metode data panel merupakan suatu metode yang digunakan untuk melakukan analisis empirik dengan karakter data yang lebih dinamis.

Menurut Gujarati (2004) terdapat beberapa kelebihan yang diperoleh dari penggunaan data panel adalah sebagai berikut:

- a) Data panel biasanya memiliki banyak data yang dihasilkan, sehingga mampu memberikan informasi secara lengkap. Dilihat dari *degree of freedom* yang lebih besar sehingga mampu estimasi yang dihasilkan semakin baik.
- b) Data panel meminimalisir kolinieritas variabel.
- c) Dalam menguji serta menciptakan model perilaku lebih kompleks.
- d) Dapat menggabungkan informasi dari data *cross section* dan data *time series* dapat mengatasi masalah yang terjadi akibat adanya masalah penghilang dari variabel.
- e) Data panel lebih mampu dalam mendeteksi dan mengukur efek secara sederhana yang tidak mampu dilakukan dari data *time series* murni maupun data *cross section* murni.

6. Model Estimasi Regresi Panel

a. Model Regresi Data Panel

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata

α = Konstanta

$\beta_{(1...4)}$ = Koefisien variabel independen

X_1 = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

X_2 = Jumlah Kunjungan Wisatawan

X_3 = Jumlah Kamar Hotel

X_4 = Jumlah Objek Wisata

i = Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

t = Waktu

e = Error term

b. Menurut Basuki (2017) terdapat beberapa metode dalam estimasi model dengan data panel melalui 3 pendekatan, antara lain:

1) Model Pool Least Square (*Common Effect*)

Model ini merupakan model data panel yang tidak terlalu rumit karena dapat menggabungkan dari data *time series* dan *cross section*. Pada model ini dimensi waktu maupun individu tidak terlalu diperhatikan, sehingga diasumsikan bahwa pelaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

Dalam pendekatan ini hanya mengasumsikan perilaku data antar ruang yang sama pada beragam kurun waktu. Dari banyaknya penelitian yang menggunakan data panel, model ini jarang digunakan sebagai dalam estimasi utama disebabkan oleh sifat dari model yang tidak mampu membedakan perilaku data sehingga dapat menyebabkan terjadinya bias, akan tetapi pada model ini digunakan untuk pembandingan dari kedua pemilihan model yang lain.

Menurut Basuki (2017) adapun persamaan regresi dalam model *common effects* dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana :

i = Kabupaten Sleman, Bantul, Gunungkidul, Kulon Progo dan Kota Yogyakarta

t = 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018

yang mana i menunjukkan tentang *Cross section* (individu) dan t menerangkan tentang periode waktu. diasumsikan bahwa komponen *error* didalam pengelolaan kuadrat terkecil bias, proses dalam estimasi secara terpisah bagi setiap unit *cross section* yang dapat dilakukan.

2) Model Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Pada model ini mengansumsikan bahwa terdapatnya perbedaan sesama individu yang dapat diakomodasikan dari

perbedaan pada intersepnya. Dalam mengestimasi pada data panel model *Fixed Effect* dengan cara menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan yang ada pada sesama perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi dikarenakan ditemui adanya perbedaan budaya kerja, manajerial, dan intensif. Namun yang demikian, sloponya sama sesama perusahaan. Model estimasi ini dikenal dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel (LSDV)*.

Pemilihan model yang baik antara *Common Effect* dengan *Fixed Effect* dengan melakukan cara pengujian *Likelihood Test Ratio* dengan adanya kriteria yaitu apabila nilai probabilitas yang diperoleh signifikan dengan angka kurang dari 0,05 dengan alpha maka model yang dipilih dalam penelitian dapat diputuskan menggunakan *Fixed Effect Model*.

Teknik variabel dummy sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + X'_{it}\beta + \varepsilon_i \dots \dots \dots (3.3)$$

3) Model Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*)

Pada model ini dapat mengestimasi data panel dimana variabel pengganggu mungkin saling berhubungan sesama waktu dan sesama individu. Perbedaan intersep pada model *Random Effect* ini diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Manfaat dengan menggunakan model *Random Effect* yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas.

Model ini dikenal dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) (Basuki, 2017).

Model efek acak pada *Random Effect*, mampu menekan penggunaan derajat kebebasan dan juga tidak mengurangi jumlahnya, yang mana seperti didalam model efek tetap. Hal tersebut berkaitan dengan parameter yang merupakan hasil estimasi yang akan semakin efisien. Untuk menentukan pemilihan atas penggunaan model efek tetap maupun acak dipilih dengan melakukannya melalui uji hausman. Salah satu ketentuannya ialah, jika nilai probabilitas yang dihasilkan signifikan dibawah 0,05 dengan ketentuan alpha maka dapat digunakan model *Fixed Effect*, dan sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih besar diatas 0,05 maka bisa memilih diantara itu yang terbaik antara *Fixed Effect* dengan *Random Effect*. Persamaan model *random effect* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + X'_{it}\beta + w_{it} \dots \dots \dots (3.4)$$

i = Kabupaten Kulon Progo, Gunungkidul, Bantul, Sleman,
dan Kota Yogyakarta

t = 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 2017, 2018

7. Pemilihan Model

Menurut Basuki (2017), dalam menentukan model yang paling tepat yang digunakan untuk mengolah data panel melalui beberapa pengujian yaitu sebagai berikut :

a. Uji Chow

Uji Chow yakni pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah model *Fixed effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut (Widarjono, 2007):

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α , dan sebaliknya H_1 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α . nilai α digunakan sebesar 5% (0,05)

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed effect* atau *Random Effect* yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis yang digunakan dalam uji hausman adalah sebagai berikut (Gujarati, 2012):

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α , dan sebaliknya H_1 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α . nilai α digunakan sebesar 5% (0,05).

8. Teknik Penafsiran Model

Teknik penafsiran model dalam penelitian pasti akan mengalami beberapa kendala seperti data. Jika dalam regresi dapat diestimasi hanya dengan data rukun waktu saja maka observasi tidak mampu mencukupi. Apabila dalam regresi menggunakan data lintas sektoral yang hanya lebih sedikit dalam menghasilkan estimasi secara efisien. penggunaan regresi data panel merupakan salah satu solusi dalam menghasilkan estimasi yang efisien dengan tujuannya untuk mendapatkan jumlah observasi yang meningkat. Apabila observasi yang didapat semakin meningkat maka hal tersebut mampu mengurangi kolinieritas antara variabel penjelas dan kemudian memperbaiki efisiensi estimasi ekonometrik (Insukindro, 2002).

Menentukan model dalam estimasi dengan menggunakan pemilihan model yang tepat, sebelumnya dilakukan dengan uji spesifikasi *Fixed Effect* atau *Random Effect* atau keduanya yang dapat memberikan hasil yang sama. Dengan beberapa variabel yang digunakan pada penelitian ini maka didapatkan model penelitiannya seperti dibawah ini :

$$PADSP = f(PDRB, JKW, JKH, JOW)$$

$$PADSP = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 JKW_{it} + \beta_3 JKH_{it} + \beta_4 JOW_{it} + \varepsilon$$

Terdapat perbedaan satuan dan besaran variabel bebas dalam persamaan oleh karena itu perlunya persamaan regresi yang dibuat dengan model logaritma. Model regresi sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 JKW_{it} + \beta_3 JKH_{it} + \beta_4 JOW_{it} + \varepsilon \dots \dots \dots (3.3)$$

Keterangan :

Y_{it} = Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata

β_0 = Konstanta

$\beta_{(1...4)}$ = Koefisien variabel 1,2,3,4

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

JKW = Jumlah Kunjungan Wisatawan

JKH = Jumlah Kamar Hotel

JOW = Jumlah Objek Wisata

i = Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

t = Periode waktu ke-t

ε = *Error term*

Untuk menguji spesifikasi model pada penelitian, penulis menggunakan beberapa metode:

a. Uji Chow Test

Uji Chow yakni pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah model *Fixed effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel (Basuki, 2017).

Hipotesis dalam uji chow antara lain:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

aturan penolakan terhadap hipotesis yang telah dijelaskan yaitu dengan cara membandingkan diantara perhitungan F-statistik

dengan F-tabel. Perbandingan dapat digunakan jika yang dihasilkan dari F hitung lebih besar dari F tabel maka H_0 ditolak dengan artinya model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

Perhitungan dari F-statistik dari uji chow dengan rumus:

$$F = \frac{\frac{(SSE_1 - SSE_2)}{(n - 1)}}{\frac{SSE_2}{(nt - n - k)}}$$

Dimana:

SSE_1 = *Sum Square Error* dari model *Common Effect*

SSE_2 = *Sum Square Error* dari model *Fixed Effect*

n = Jumlah Kabupaten (*cross section*)

nt = Jumlah *cross section* dikali jumlah *time series*

Sedangkan variabel F-tabel didapat dari:

F-tabel = (α : $df(n-1, nt - nk)$)

Dimana:

α = Tingkat signifikan yang dipakai

n = Jumlah Kabupaten (*cross section*)

nt = Jumlah *cross section* x *time series*

k = Jumlah variabel independen

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed effect* atau *Random Effect* yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis yang digunakan dalam uji hausman adalah sebagai berikut (Gujarati, 2012):

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α , dan sebaliknya H_1 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α . nilai α digunakan sebesar 5% (0,05).

9. Uji Kualitas Data

Menurut Basuki (2015), penjelasan mengenai uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah kondisi dimana baik satu ataupun lebih dari variabel independen yang disebut sebagai gabungan kolinier dari variabel terkait. Uji ini ditunjukkan untuk mengetahui lebih jelas apakah didalam model regresi terdapat adanya korelasi antar setiap variabel independen. Sehingga jika terjadinya korelasi maka data tersebut mengalami multikolinieritas. Oleh karena itu untuk mengetahui apakah adanya multikolinieritas dengan salah satu cara yaitu sebagai berikut:

- 1) R^2 cukup tinggi (0,7-01) dari setiap koefisien regresinya tidak signifikan.
- 2) Tingginya R^2 termasuk syarat yang cukup (*sufficient*) tetapi bukan syarat yang perlu (*neccessary*) untuk terjadinya multikolinearitas, karena pada R^2 yang lebih rendah $< 0,05$ juga bisa terjadi multikolinieritas.
- 3) Meregreskan variabel independen X dengan variabel-variabel independen yang lainnya R^2 dengan uji F:
 - a) Jika $f^* > F$ tabel berarti H_0 ditolak, adanya multikolinearitas
 - b) Jika $f^* < F$ tabel berarti H_0 diterima, tidak ada multikolinearitas

Cara untuk mengatasi masalah multikolinieritas, satu variabel independen yang memiliki korelasi dengan variabel independen lainnya harus dihapus.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Basuki (2017), Model regresi dapat dikatakan terkena heteroskedastisitas jika terjadi hal ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dikatakan homoskedastisitas jika varians dari residual dan pengamat ke pengamat yang lainnya tetap, sedangkan heteroskedastisitas adalah jika terjadi varian yang berbeda.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaknyamanan varians dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Dalam model regresi yang dapat dikatakan baik jika tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

10. Uji Statistik

a. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Uji Koefisien Determinasi R^2 merupakan uji yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen dalam mengukur kebaikan suatu model (*Goodness of Fit*). Nilai koefisien determinasi diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan dari variabel-variabel independen tersebut dalam menjelaskan variabel independen sangatlah terbatas. Kekurangan dalam penggunaan determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independenya, jika R^2 meningkat hal tersebut tidak ada pengaruhnya baik variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap dependen maupun tidak berpengaruh (Widarjono, 2007).

Oleh karena itu, banyak peneliti yang menyarankan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 untuk mengevaluasi model regresi terbaik. Berbeda dengan nilai R^2 , nilai adjusted R^2 dapat naik ataupun turun apabila satu variabel ditambah dalam model. Dalam pengujian ini paling penting adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan dari model dalam upaya menjelaskan variasi variabel independen.

b. Uji F-Statistik

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

$H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 \neq 0$, artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dalam uji F dilakukan dengan membandingkan probabilitas pengaruh variabel independen secara simultan antara variabel dependen dengan nilai alpha yang digunakan, penelitian ini penulis menggunakan alpha 0,05. Jika nilai probabilitas pada variabel bebas $> 0,05$ maka secara hipotesis H_0 diterima, yang artinya variabel bebas secara simultan (bersama-sama) tidak memiliki pengaruh secara nyata terhadap variabel terikat. Jika probabilitas variabel bebas $< 0,05$ maka secara simultan (bersama-sama) hipotesis H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

c. Uji t-Statistik

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari setiap pengaruhnya pada variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara individu pada variabel independen terhadap variabel dependen

$H_1: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara individu variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dalam uji T dilakukan dengan membandingkan probabilitas variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai alpha yang digunakan, penelitian ini penulis menggunakan alpha 0,05.

Jika variabel independen memiliki probabilitas $> 0,05$ dengan begitu dapat dikatakan bahwa secara hipotesis H_0 dapat diterima, artinya variabel independen secara parsial (individu) tidak tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas pada setiap

variabel independen $< 0,05$ maka secara partial (individu) bahwa hipotesis H_0 akan ditolak atau H_1 akan diterima, artinya variabel independen secara partial (individu) memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya tersebut.

Dalam membandingkan antara t hitung dengan t tabel dilakukannya uji dengan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = (b_i - b) / s_{b_i}$$

dimana:

b_i = Koefisien variabel independen ke- i

b = nilai hipotesis nol

s_{b_i} = simpangan baku dari variabel independen ke- i

pada tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya terdapat salah satu variabel bebas yang tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
- b) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat salah satu variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.